
**FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT REPORT LAG
PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2019**

Ni Wayan Niamianti¹

Ni Made Sunarsih²

I.A Budhananda Munidewi³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar

E-mail: sunarsihnimade@gmail.com

Abstract

This study aims to re-examine the influence of the variable company size, public accounting firm size, solvency, liquidity, and profitability to affect the audit report lag in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2019 period. The type of data used is quantitative data in the form of audited financial reports and qualitative data in the form of a list of banking companies. The sample in this study were 37 banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2019 period, with a total of 111 observations. The samples were determined using purposive sampling method. The analytical tool used is multiple linear analysis. The results of this study indicate that the variable company size, public accounting firm size, liquidity and profitability have a negative effect on audit report lag, while solvency has a positive effect on audit report lag.

Keywords: *company size, public accounting firm size, solvency, liquidity profitability.*

PENDAHULUAN

Prestasi sebuah perusahaan dapat dilihat pada laporan keuangan perusahaan yang menunjukkan hasil kinerja perusahaan. Laporan keuangan merupakan salah satu instrumen penting dalam mendukung keberlangsungan suatu perusahaan. Laporan keuangan yang disajikan bermanfaat bagi kepentingan manajemen dalam hal pengambilan keputusan kepada perusahaan. Informasi yang dihasilkan secara tidak tepat waktu akan kehilangan manfaatnya, karena tidak disajikan pada saat dibutuhkan untuk mengambil keputusan atau kehilangan sifat relevansinya (IAI, 2014:26). Untuk meningkatkan keandalan laporan keuangan, laporan keuangan harus diaudit oleh seorang auditor. Pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor harus objektif dan independen.

Auditor independen memiliki tanggung jawab yang besar dalam mempublikasi laporan keuangan auditan sesuai dengan waktu yang ditetapkan. Laporan keuangan yang baik harus memenuhi beberapa syarat seperti relevan, handal, akurat dan salah satunya adalah ketepatan waktu. Laporan keuangan yang tidak tepat waktu dapat mengurangi manfaatnya bagi pihak-pihak yang berkepentingan, karena laporan menjadi kurang relevan dan handal. Salah satu penyebab perusahaan mengalami keterlambatan penyampaian laporan audit adalah lambatnya auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya. Auditor melakukan tugas auditnya berdasarkan pada *International Auditing and Assurance Standar (ISA)*, khususnya tentang standar pekerjaan lapangan, yang mengatur tentang prosedur dalam penyelesaian pekerjaan lapangan yang berisi, pertama pekerjaan harus direncanakan sebaik-baiknya dan jika digunakan asisten harus disupervisi dengan semestinya, kemudian yang kedua pemahaman memadai atas pengendalian intern harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, saat, dan lingkup pengujian yang akan dilakukan dan yang ke tiga bukti

audit kompeten yang cukup harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, permintaan keterangan, dan konfirmasi sebagai dasar memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit. Pemenuhan standar audit tersebut oleh auditor dapat berdampak lamanya penyelesaian laporan audit, tetapi juga berdampak pada peningkatan kualitas hasil audit.

Audit report lag merupakan rentang waktu penyelesaian pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan audit independen atas audit laporan keuangan tahunan perusahaan. Manfaat dari laporan keuangan suatu perusahaan tergantung pada keakuratannya dan ketepatan waktunya. Informasi yang relevan akan bermanfaat bagi para pemakai apabila tersedia tepat waktu sebelum pemakai kehilangan kesempatan atau kemampuan untuk mempengaruhi keputusan yang di ambil.

Perusahaan publik yang terdaftar di BEI harus menaati ketentuan yang ditetapkan oleh Bapepam, salah satunya adalah menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen (Artainigrum, et al., 2017). Semakin panjang periode antara akhir periode akuntansi dengan waktu publikasi laporan keuangan, semakin tinggi kemungkinan informasi dibocorkan pada pihak yang berkepentingan bahkan dapat menimbulkan terjadinya insiden trading dan isu - isu lain di bursa saham. Hal inilah yang mengakibatkan citra perusahaan menjadi kurang baik di mata investor dimana investor akan sulit mengambil keputusan investasi (Ismail, et al., 2013). Pada tanggal 1 Agustus 2012, Bapepam mengadakan penyempurnaan dengan dikeluarkan lampiran Surat Keputusan Ketua Bapepam Nomor: KEP-431/BL/2012 tentang “Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan yang Sudah Go Publik” yang menyatakan bahwa bagi setiap perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Bapepam dan Lembaga Keuntungan selambat-lambatnya empat bulan setelah tahun buku berakhir, peraturan ini mulai berlaku pada awal tahun 2013.

Perkembangan industri perbankan indonesia dari tahun ke tahun menunjukkan arah yang makin menyatu dengan ekonomi regional dan internasional yang menunjang sekaligus dapat berdampak kurang menguntungkan. Sementara itu, perkembangan perekonomian nasional senantiasa bergerak cepat dengan tantangan yang semakin kompleks. Oleh karena itu, penyesuaian kebijakan di sektor perbankan di lakukan secara bertahap sesuai dengan kebutuhan dan kondisi perekonomian saat itu sehingga diharapkan dapat memperbaiki dan memperkuat perekonomian nasional. Ekonomi domestik yang di tolong oleh konsumsi masyarakat dan investasi, masih tetap menjadi motor penggerak utama roda perekonomian nasional.

Perusahaan perbankan merupakan bagian dari sektor keuangan dimana sektor keuangan merupakan sektor yang memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi dari pihak eksternal terhadap laporan keuangan. Sektor perbankan memiliki posisi yang sangat strategis dalam menunjang kelancaran dan stabilitas perekonomian di Indonesia sebagai lembaga intermediasi. Perusahaan sektor perbankan merupakan sektor bisnis yang tergolong dalam industri kepercayaan karena dasar utama kegiatan di sektor keuangan secara umum adalah kepercayaan. Penelitian Penelitian Widhiasari dan Budiarta (2016) memperoleh bahwa ukuran perusahaan tidak mempengaruhi *audit report lag*. Namun, hasil yang bertolak belakang dinyatakan oleh penelitian Andiyanto, dkk. (2017) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Penelitian Andiyanto, dkk. (2017) memperoleh bahwa solvabilitas tidak mempengaruhi *audit report lag*. Namun, hasil yang bertolak belakang dinyatakan oleh penelitian Amariyah, dkk. (2017) yang menemukan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag*. Wirakusuma dkk (2017), Dewi dan Wiratmaja (2016), Dura (2017) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan

terhadap *audit report lag*. Saputrayasto (2015), Hariani dan Darsono (2014), Kushilianiati (2016), dan Justita Dura (2017) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit report lag*. Sedangkan terdapat hasil yang berbeda dari penelitian Sari dan Ghozali (2014) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *audit report lag*.

Berdasarkan uraian latar belakang, Beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, dapat diketahui bahwa masih terdapat ketidakkonsistenan dari hasil penelitian-penelitian sebelumnya. Sehingga peneliti termotivasi untuk meneliti dengan judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Report Lag* Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, selama periode 2017-2019”.

TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Agency Theory menjelaskan hubungan antara agen (pihak manajemen suatu perusahaan) dengan *principal* (pemilik). *Principal* merupakan pihak yang memberikan amanat kepada agen untuk melakukan suatu jasa atas nama *principal*, sementara agen adalah pihak yang diberi mandat. Dengan demikian agen bertindak sebagai pihak yang berkewenangan mengambil keputusan, sedangkan *principal* ialah pihak yang mengevaluasi informasi. Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan hubungan keagenan di dalam teori agensi (*agency theory*), diasumsikan bahwa masing-masing pihak bertindak atas kepentingannya sendiri. Perbedaan kepentingan antara *principal* (pemegang saham) dan *agency* (manajer) dapat menimbulkan suatu informasi asimetri (kesenjangan informasi). Masing - masing pihak berusaha memperbesar keuntungan bagi diri sendiri. Perbedaan ini membawa potensi terjadinya konflik antara *principal* dengan agen, yang dapat menimbulkan atau memicu terjadinya biaya - biaya yang seharusnya tidak perlu terjadi dalam operasi perusahaan bila dikelola oleh pemiliknya sendiri, disebut sebagai keagenan (*agency cost*).

Hubungan teori agensi dengan *audit report lag* adalah manajer bertindak sebagai agen yang bertugas untuk mengelola aset pemegang saham (*principal*) dan menghasilkan laporan keuangan sebagai bentuk dari pertanggungjawaban agen kepada *principal*. Laporan keuangan auditan merupakan hasil akhir proses akuntansi yang menyajikan informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan *principal* dan dapat meyakinkan *principal* bahwa laporan keuangan yang disajikan berkualitas memenuhi kriteria relevansi dan reabilitas Ardianti (2013). Penyampaian laporan keuangan kepada *stakeholder* dapat meminimalkan terjadinya asimetri informasi antara pihak manajer dan *stakeholder* karena laporan keuangan merupakan sarana pengkomunikasian tentang informasi keuangan perusahaan kepada pihak-pihak yang berada di luar perusahaan.

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Isyarat atau signal adalah tindakan yang diambil manajemen perusahaan dimana manajemen mengetahui informasi yang lebih lengkap dan akurat mengenai internal perusahaan dan prospek perusahaan dimasa depan dari pada pihak investor. Manajer berkewajiban memberi sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada para *stakeholder*. Sinyal yang diberikan dapat melalui informasi akuntansi seperti laporan keuangan Widosari (2012). Teori ini terdapat kandungan informasi yang dapat menjadi sinyal bagi para investor dan pihak potensial lainnya yang dibutuhkan dalam mengambil keputusan ekonomi. Teori sinyal menyatakan bahwa perusahaan yang berkualitas baik dengan sengaja akan memberikan sinyal pada pasar, dengan demikian pasar diharapkan dapat membedakan perusahaan yang berkualitas baik dan buruk. Agar sinyal tersebut efektif, maka harus dapat ditangkap pasar dan dipersepsikan baik, serta tidak mudah ditiru oleh perusahaan yang berkualitas buruk

Dewangga (2015).

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Report Lag*

Ukuran perusahaan merupakan skala dari besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat diukur dalam total aset, nilai pasar saham dan lain-lain Suparsada, dkk. (2017). Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Ukuran perusahaan menggambarkan total aset tinggi yang dimiliki perusahaan akan membuat manajemen berusaha untuk mempercepat proses audit dan hal ini dilakukan agar masyarakat mengetahui bahwa selama beroperasi perusahaan memiliki asset yang cukup tinggi dan memiliki prospek yang baik Suparsada, dkk. (2017). Penelitian yang dilakukan Lestari dan Nuryanto (2018), menyatakan bahwa semakin besar ukuran suatu perusahaan maka semakin rendah tingkat *audit report lag* yang akan terjadi pada perusahaan tersebut. Hal ini disebabkan karena pada perusahaan yang skala usahanya lebih besar memiliki sistem informasi berbasis online sehingga membantu dalam proses audit dan kemungkinan terjadinya *audit report lag* rendah. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Hani dan Maswar (2016).

H₁: Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

Pengaruh Ukuran (KAP) Terhadap *Audit Report Lag*

Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi *audit report lag*. Kantor Akuntan Publik (KAP) *Big Four* umumnya memiliki sumber daya yang besar sehingga dapat melakukan audit lebih efektif dan efisien. Hal ini membuktikan pendapat bahwa perusahaan yang di audit oleh kantor akuntan publik *Big Four* cenderung lebih cepat menyelesaikan auditnya bila dibandingkan dengan perusahaan yang diaudit oleh kantor akuntan publik *Non Big Four*. KAP *Big Four* cenderung memiliki karyawan dalam jumlah besar, dapat mengaudit lebih efisien dan efektif, memiliki jadwal yang fleksibel sehingga memungkinkannya untuk menyelesaikan audit tepat waktu, dan memiliki dorongan yang lebih kuat untuk menyelesaikan auditnya lebih cepat guna menjaga reputasinya Ingga (2015). Pernyataan tersebut didukung oleh hasil penelitian Puspitasari dan Latrini (2014) menyatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Pramita (2017) serta Anggreni dan Suryandari (2014) menunjukkan bahwa ukuran KAP berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit report lag*. Berdasarkan analisis tersebut maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut.

H₂: Ukuran Kantor Akuntan Publik KAP berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*

Pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Report Lag*

Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar semua hutang perusahaan baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lestari dan Nuryanto (2018) bahwa semakin besar jumlah hutang terhadap modal perusahaan, maka semakin besar kemungkinan terjadinya *audit report lag* pada perusahaan tersebut. Hal ini terjadi karena audit terhadap hutang memerlukan proses audit yang lebih detail, sehingga membutuhkan waktu yang lama dibandingkan perusahaan yang memiliki jumlah hutang yang relatif lebih sedikit. Menurut Sari dan Priyadi (2016), semakin tinggi tingkat solvabilitas maka *audit report lag* akan semakin panjang sehingga bagi perusahaan akan menjadi *bad news* bagi perusahaan atas tinggi resiko keuangan yang akan mempengaruhi kondisi dimana investor, kreditor, masyarakat dan pihak eksternal lainnya. Serta menyebabkan pihak manajemen akan cenderung menunda pelaporan keuangannya dengan meminta auditor untuk mengatur jadwal audit lebih lama dari jadwal yang telah ditentukan sebelumnya. Dikarenakan tingginya resiko keuangan akan mempengaruhi kondisi perusahaan. Oleh karena itu, yang akan diuji yaitu:

H₃: Solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

Pengaruh Likuiditas Terhadap *Audit Report Lag*

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek.

Likuiditas merupakan kemampuan untuk merubah aktiva menjadi kas atau kemampuan memperoleh kas. Tingginya tingkat likuiditas suatu perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang tinggi dalam melunasi utang atau kewajiban jangka pendeknya. Tingginya tingkat likuiditas yang dimiliki suatu perusahaan menggambarkan kinerja perusahaan yang baik sehingga perusahaan dapat dengan cepat menyampaikan laporan keuangan perusahaan. Selain itu, tingkat likuiditas yang tinggi merupakan kabar baik yang dimiliki perusahaan sehingga perusahaan mengharuskan menyampaikan laporan keuangan tepat waktu, sehingga *audit report lag* semakin pendek. Sebaliknya jika perusahaan dengan tingkat likuiditas rendah cenderung akan mengalami kemunduran publikasi laporan keuangan sehingga *audit report lag* semakin panjang Kurniawati (2015). Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Dura (2017) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit report lag*. Hal ini terjadi karena tingkat likuiditas yang tinggi pada sebuah perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan baik. Sedangkan tingkat likuiditas yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendek dengan baik. Berdasarkan uraian diatas, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut.

H4: Likuiditas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*

Pengaruh profitabilitas terhadap *audit report lag*

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Jika profitabilitas perusahaan tinggi, maka kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi perusahaannya juga akan semakin tinggi. Menurut Saemargani dan Mustikawati (2015) perusahaan dengan profitabilitas tinggi akan mengalami waktu *audit report lag* yang singkat karena profitabilitas tinggi merupakan kabar baik sehingga perusahaan tidak akan menunda untuk menyampaikan laporan keuangan perusahaan tersebut. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Suparsada dan Putri (2017) menunjukkan bahwa banyak perusahaan yang mengalami kenaikan profit yang menyebabkan publikasi semakin cepat. Selain itu terdapat tuntutan yang cukup tinggi dari pihak-pihak yang berkepentingan sehingga memacu perusahaan untuk mengkomunikasikan laporan keuangan lebih cepat. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Sari dan Priyadi (2016) bahwa perusahaan yang mengalami profitabilitas tinggi atau keuntungan yang tinggi cenderung mempercepat pelaporan laporan keuangan karena merupakan *good news* bagi perusahaan, begitu juga sebaliknya perusahaan yang mengalami profitabilitas yang rendah cenderung memperlambat pelaporan keuangan karena merupakan *bad news* bagi perusahaan. Berdasarkan paparan diatas, hipotesis yang dapat dirumuskan adalah:

H5: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di PT. Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017-2019, dengan mengakses *www.idx.co.id*. Dalam penelitian ini yang menjadi obyek penelitian adalah variabel – variabel yang mempengaruhi *audit report lag* terhadap perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019. Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017:81) sehingga diperoleh sampel 111 perusahaan

Definisi Operasional Variabel adalah suatu definisi yang diberikan kepada variabel, dengan tujuan memberikan arti atau menspesifikasinya. Dalam penelitian ini definisi oprasional variabel yang dimaksud sebagai berikut :

1. Audit report lag (ARL)

Audit report lag merupakan rentang waktu penyelesaian pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan berdasarkan lamanya hari yang di butuhkan untuk memperoleh laporan audit independen. Pengukuran *audit report lag* secara kuantitatif yaitu dari tanggal tahun buku (31 Desember) hingga tanggal diterbitkannya laporan auditor independen. *Audit report lag* = Tanggal laporan Audit – Tanggal Laporan Keuangan Ekasandy (2017).

2. Ukuran Perusahaan (UP)

Ukuran Perusahaan sebagai besar kecilnya perusahaan yang diukur dengan menggunakan total asset yang dimiliki perusahaan atau total asset perusahaan yang tercantum dalam laporan keuangan yang telah diaudit dengan menggunakan logaritma. Ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural dari total asset dengan rumus Sawir (2015:15).

$$size = \ln(\text{total aktiva}) \dots \dots \dots (1)$$

3. Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP)

Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah suatu bentuk organisasi akuntan publik yang memperoleh izin sesuai dengan peraturan perundang-undangan, yang berusaha dibidang pemberian jasa profesional dalam praktek akuntan publik Susanti (2016). KAP diklasifikasikan menjadi dua yaitu KAP *big four* dan KAP *non big four*. Ukuran KAP diukur menggunakan variabel dummy, KAP *big four* diberi kode 1 (satu) dan KAP *non big four* diberi kode 0 (nol) Pusiasari, dkk. (2014).

4. Solvabilitas (SLV)

Menurut Kasmir (2016:150) rasio solvabilitas atau leverage rasio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktivitas perusahaan dibiayai dengan hutang. Fahmi (2014:59) bahwa rasio solvabilitas yaitu rasio yang menunjukkan bagaimana perusahaan mampu untuk melunasi kembali hutangnya. Perusahaan yang tidak solvabilitas adalah perusahaan yang utang totalnya lebih besar dibandingkan total asetnya. Dalam penelitian ini yang menjadi tolak ukur solvabilitas diukur dengan *Total Debt to Total Asset ratio* (TDTA), rasio ini membandingkan jumlah utang baik jangka pendek ataupun jangka panjang dengan jumlah aset (*total asset*). Solvabilitas dapat dirumuskan:

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \% \dots \dots \dots (2)$$

5. Likuiditas (LD)

Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan berhubungan dengan ukuran dan komposisi tentang posisi modal kerja perusahaan Susanti (2016). Likuiditas dalam penelitian ini menggunakan rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} \times 100 \% \dots \dots \dots (3)$$

6. Profitabilitas (ROA)

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba. Profitabilitas diukur dengan rasio *Return On Asset* (ROA) merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total asset yang menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai asetnya Apriyana (2017). Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi diduga waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan auditnya akan lebih pendek dibandingkan perusahaan dengan profitabilitas rendah Susanti (2016). Profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \% \dots \dots \dots (4)$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 5.1
Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan	111	27.2226	34.8871	31.257554	1.8802458
Ukuran KAP	111	.00	1.00	.5946	.49320
Solvabilitas	111	.0814	96.8225	75.822284	19.8261006
Likuiditas	111	.7554	61.8062	12.335177	14.0702739
Profitabilitas	111	-11.2275	9.0986	.756289	2.3008917
Audit Report Lag	111	15.00	135.00	59.7568	27.30375
Valid N (listwise)	111				

Sumber: Data sekunder diolah, 2020 (Lampiran 3)

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan terlebih dahulu sebelum dilakukan pengujian hipotesis. Setelah dilakukan uji asumsi klasik dapat diketahui bahwa data penelitian ini telah lulus dari uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 5.6
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	217.547	35.765		6.083	.000
1					
Ukuran Perusahaan	-5.312	1.159	-.361	-4.581	.000
Ukuran KAP	-6.113	4.435	-.108	-1.378	.171
Solvabilitas	.273	.101	.210	2.703	.008
Likuiditas	-.295	.119	-.178	-2.479	.015
Profitabilitas	-3.195	.844	-.301	-3.784	.000

a. Dependent Variable: *Audit Report Lag*

Sumber: Data sekunder diolah, 2020 (Lampiran 5)

Berdasarkan Tabel 5.10 dapat dibuat rumus persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 217,547 - 5,312X_1 - 6,113X_2 + 0,273X_3 - 0,295X_4 - 3,195X_5$$

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 5.7
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.706 ^a	.498	.474	20.07616

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran KAP, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variable: *Audit Report Lag*

Sumber: Data sekunder diolah, 2020 (Lampiran 6)

Besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang ditunjukkan oleh nilai determinasi total (*Adjusted R Square*) sebesar 0,474 mempunyai arti bahwa sebesar 47,4% variasi *audit report lag* dipengaruhi oleh variasi ukuran perusahaan, ukuran KAP, solvabilitas, likuiditas dan profitabilitas, sedangkan sisanya sebesar 52,6 % dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model.

Uji F

Tabel 5.8
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	41980.066	5	8396.013	20.831	.000 ^b
	Residual	42320.492	105	403.052		
	Total	84300.559	110			

a. Dependent Variable: *Audit Report Lag*

b. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran KAP, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan

Sumber: Data sekunder diolah, 2020 (Lampiran 7)

Berdasarkan Tabel 5.8 hasil uji F diperoleh nilai signifikansi F sebesar 0,000. Nilai Signifikansi $0,000 < 0,05$ mengindikasikan model regresi layak untuk analisis selanjutnya.

Uji Statistik t

Tabel 5.9
Hasil Uji T
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	217.547	35.765		6.083	.000
	Ukuran Perusahaan	-5.312	1.159	-.361	-4.581	.000
	Ukuran KAP	-6.113	4.435	-.108	-1.378	.171
	Solvabilitas	.273	.101	.210	2.703	.008
	Likuiditas	-.295	.119	-.178	-2.479	.015
	Profitabilitas	-3.195	.844	-.301	-3.784	.000

a. Dependent Variable: *Audit Report Lag*

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Report Lag*

Pengujian memberikan hasil yang signifikansi sehingga dapat disimpulkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berarti hipotesis pertama (H1) diterima. Hal ini menunjukkan semakin besar aset perusahaan maka akan semakin pendek *audit report lag* dan sebaliknya. Karena pada umumnya perusahaan besar dimonitor oleh investor, pengawas permodalan, dan pemerintah sehingga terdapat kecenderungan mengurangi *audit report lag*. Perusahaan besar juga telah memiliki sistem pengendalian intern yang memadai sehingga akan memudahkan proses audit, ukuran perusahaan dapat mempengaruhi seberapa besar sistem informasi yang terdapat di dalamnya, sekaligus mencerminkan kesadaran dari pihak manajemen mengenai pentingnya informasi, baik bagi pihak eksternal perusahaan maupun pihak internal perusahaan.

Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap *Audit Report Lag*

Pengujian memberikan hasil yang signifikansi sehingga dapat disimpulkan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berarti hipotesis kedua (H2) ditolak. Hal ini diperkirakan KAP yang berafiliasi dengan *big four* atau KAP *non big four* mengacu pada standar yang sama sesuai dengan standar profesional akuntan publik (SPAP) dan persaingan antar keduanya yang semakin ketat. Berusaha menjaga reputasinya dengan menunjukkan tingkat profesionalisme yang tinggi dalam menjalankan pekerjaannya sehingga dapat menghasilkan kualitas audit yang baik serta berusaha memberikan pelayanannya yang terbaik. KAP *non big four* juga mempunyai tenaga spesialis yang profesional yang mampu melakukan audit secara efisien sehingga mampu menyelesaikan laporan audit dengan tepat waktu sesuai peraturan yang berlaku. Ukuran kantor akuntan publik (KAP) tidak hanya didasarkan pada nama besar tapi juga pada kualitas audit yang dihasilkan kantor akuntan publik tersebut. Jadi ukuran kantor akuntan publik (KAP) yang berafiliasi dengan *big four* atau KAP *non big four* tidak mempengaruhi lamanya waktu penyelesaian laporan keuangan.

Pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Report Lag*

Pengujian memberikan hasil yang signifikansi sehingga dapat disimpulkan solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit report lag* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berarti hipotesis ketiga (H3) diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Hal ini menunjukkan semakin tinggi tingkat solvabilitas maka *audit report lag* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia akan semakin tinggi. Hal tersebut terjadi karena proporsi utang yang besar terhadap total aktiva menunjukkan kondisi keuangan yang tidak sehat, dan akan meningkatkan kecenderungan kerugian. Sehingga audit terhadap hutang memerlukan proses audit yang lebih detail, sehingga membutuhkan waktu yang lama dibandingkan perusahaan yang memiliki jumlah hutang yang relatif lebih sedikit.

Pengaruh Likuiditas terhadap *Audit Report Lag*

Pengujian memberikan hasil yang signifikansi sehingga dapat disimpulkan solvabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berarti hipotesis keempat (H4) diterima. Hal ini menunjukkan tingginya tingkat likuiditas suatu perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang tinggi dalam melunasi utang atau kewajiban jangka pendeknya. Tingkat likuiditas yang tinggi merupakan kabar baik yang dimiliki perusahaan sehingga perusahaan mengharuskan menyampaikan laporan keuangan tepat waktu, sehingga *audit report lag* semakin pendek. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Karena tingkat likuiditas yang tinggi pada sebuah perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya

dengan baik. Sedangkan tingkat likuiditas yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendek dengan baik.

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Report Lag*

Pengujian memberikan hasil yang signifikansi sehingga dapat disimpulkan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berarti hipotesis kelima (H5) diterima. Hal ini menunjukkan jika perusahaan menghasilkan tingkat profitabilitas yang lebih tinggi maka *audit report lag* akan lebih pendek dibandingkan perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang lebih rendah. Perusahaan yang mempunyai rasio profitabilitas yang tinggi telah menggambarkan perusahaan yang memiliki standar pengendalian intern yang baik, dimana memiliki kinerja perusahaan yang bagus dengan menghasilkan laba yang tinggi. Sehingga tidak diperlukan pemeriksaan audit secara terperinci yang menghabiskan waktu lebih lama dan memperpanjang proses audit. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Karena perusahaan yang mengalami profitabilitas tinggi atau keuntungan yang tinggi cenderung mempercepat pelaporan keuangan karena merupakan *good news* bagi perusahaan, begitu juga sebaliknya perusahaan yang mengalami profitabilitas yang rendah cenderung memperlambat pelaporan keuangan karena merupakan *bad news* bagi perusahaan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai ukuran perusahaan, ukuran KAP, solvabilitas, likuiditas, dan profitabilitas maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dikarenakan perusahaan tersebut dimonitor secara ketat oleh investor, pengawas perodalan dan pemerintah. Pihak – pihak ini sangat berkepeeningan terhadap informasi yang termuat dalam laporan keuangan sehingga membutuhkan proses penyampaian informasinya kepada publik secara tepat.
2. Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) tidak berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dikarenakan KAP *big four* dan KAP *non big four* mengacu pada standar yang sama sesuai dengan standar profesional akuntan publik (SPAP) dan persaingan antar KAP yang berafiliasi dengan *big four* atau KAP *non big four* yang semakin ketat.
3. Solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit report lag* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Karena semakin besar jumlah hutang terhadap modal perusahaan, maka semakin besar kemungkinan terjadinya *audit report lag* pada perusahaan tersebut. Hal ini terjadi karena audit terhadap hutang memerlukan proses audit yang lebih detail, sehingga membutuhkan waktu yang lama dibandingkan perusahaan yang memiliki jumlah hutang yang relatif lebih sedikit.
4. Likuiditas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Karena tingkat likuiditas yang tinggi pada sebuah perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan baik. Sedangkan tingkat likuiditas yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendek dengan baik.
5. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Karena perusahaan yang mengalami profitabilitas tinggi atau keuntungan yang tinggi cenderung mempercepat pelaporan keuangan karena merupakan *good news* bagi perusahaan, begitu juga sebaliknya perusahaan yang

mengalami profitabilitas yang rendah cenderung memperlambat pelaporan keuangan karena merupakan *bad news* bagi perusahaan.

Berdasarkan simpulan penelitian, adapun keterbatasan dan saran yang dapat disimpulkan sebagai masukan bagi peneliti selanjutnya yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan dengan beberapa keterbatasan proses penelitian dengan keterbatasan tersebut dapat berpengaruh terhadap hasil penelitian. Keterbatasan penelitian ini yaitu obyek penelitian menggunakan perusahaan perbankan dengan jumlah perusahaan yang diobservasi hanya 37 sampel dimana belum menggambarkan seluruh perusahaan perbankan yang ada. Hal itu dikarenakan peneliti tidak dapat mengakses semua data lengkap dari seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2019 sehingga tidak dapat melakukan observasi pada seluruh perusahaan yang ada.
2. Penelitian ini hanya menggunakan beberapa variabel seperti ukuran perusahaan, ukuran KAP, solvabilitas, likuiditas dan profitabilitas. Untuk penelitian selanjutnya disarankan dapat menambahkan variabel – variabel lain yang di prediksi dapat mempengaruhi *audit report lag* untuk mengembangkan penelitian yang dilakukan dan menambah wawasan mengenai *audit report lag* dan variabel mempengaruhinya seperti variabel kepemilikan publik, financial distress, umur perusahaan, dan pergantian manajemen.
3. Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan memperbarui periode pengamatan untuk memperbanyak jumlah sampel pengamatan, sehingga dapat melihat kecenderungan yang terjadi dalam jangka panjang dan dapat menggambarkan kondisi yang sesungguhnya terjadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggreni, A. A. D., & Suryandari, N. N. A. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Dan Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi (JUARA)*, 4(1).
- Asri. 2012. Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyajian Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Pekanbaru.
- Ardianti, Fanie. 2013. Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Deley (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2012). *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Ekonomi dan Bisnis Universitas Ponegoro Semarang.
- Artaningrum, R. Budiarta, I. Wirakusuma, M. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Pergantian Manajemen pada Audit Report Lag Perusahaan Perbankan. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, Vol 6, No. 3, pp. 1079-1108
- Ani Yuliyanti. 2011. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2007-2008). *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Dhea, Tiza., Marathani. 2013. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Tedaftar di BEI Tahun 2010-2012). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya. Malang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*. Vol.2 No.1.
- Dwiyanti. 2010. Analisia Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan

- Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
- Delia Alvorina Kalinggajaya, 2018. Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran KAP, Opini Audit dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag pada Perusahaan Manufaktur. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Endiana, I. D. M., & Apriada, I. K. (2020). Analisis Dampak Internal Yang Mempengaruhi Audit Delay. *Accounting Profession Journal (APAJI)*, 2(2), 82-93.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. (Edisi 8). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- I Gede Kurniawan Wijaya, Made Gede Wirakusuma. 2017. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rentang Waktu Publikasi Laporan Keuangan Auditan. ISSN: 2302-8556 *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol 18, No. 3. 1716-1744 Maret 2017
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2007. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Juanita, Greta., dan Satwiko Rutji. 2012. Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, Kepemilikan, Laba Rugi, Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol 14, No. 1, Hlm. 31-40 April 2012.
- Jensen, Michael C., dan Micling Wiliam H. 1976. Theory of The Firm: managerial Behavior, Agency Costs, and Ownership structure. *Journal of Financial Economics* 3. Hal 305-366.
- Keputusan Ketua Bapepam. 2012. Keputusan Ketua Bapepam No. 431/BL/2012 Tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Tahunan.
- Kadir, Abdul. 2008. Faktot – Faktor yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. Tesis Tidak di Publikasikan. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Novice Lianto dan Budi Hartono Kusuma. 2010. Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag. Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanegara. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol.12, No. 2.
- Putri Hasanah A, 2018. Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Reputasi Auditor Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016). *Jurnal Universitas Muhammadiyah Surakarta* 2018 1-13
- Rizalnur Firdaus, Adri Putra Nugraha. Studi Literatur: Audit Menggunakan International Auditing and Assurance Standards (isa). *Jurnal Ilmiah – Vidya* Vol. 26 No.1.
- Supranoto. 1990. “Prinsip-Prinsip Akuntansi”. Edisi 14, cetakan ketiga. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Sulistyo, 2010. Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan yang listing di bursa efek Indonesia periode 2006-2008. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
- Shinta Widhiasari N, 2016. Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor, Dan Pergantian Auditor Terhadap Audit Report Lag. ISSN: 2302-8556 *E-Jurnal Akuntansi* (2016) 15(1) 200-228.
- Widati, Listyorini W. dan Fina Septy. 2008. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rentang Waktu Penyajian Laporan Keuangan Ke Publik. *Jurnal Fokus ekonomi*, ISSN: 1412-3851. Vol 7, No. 3. 173-187.
- Widhiasari, Ni Made Shinta dan Budiarta, I Ketut. 2016. Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor, dan Pergantian Auditor Terhadap Audit Report Lag. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* ISSN: 2302-8556. Volume 15. Nomor 1.
- Yuliyanti. 2011. Faktor – Faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2007 – 2008. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ilmu Sosial Dan Universitas Negeri Yogyakarta
-